

**Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) oleh Guru untuk Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama****Kholidin**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia  
254120500010@mhs.uinsaizu.ac.id

**Karmiati**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia  
atikarmiati23@gmail.com

**Khaedar Abdusofi**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia  
khaidarsofi1@gmail.com

**Khaerul Umam Muttaqin**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia  
khaerul.umam23.ku@gmail.com

**M. Nur Iskandar**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia  
iskandarnur241@gmail.com

**Suparjo**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia  
suparjo@uinsaizu.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam mendukung guru menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam di Sekolah Menengah Pertama (SMP), menganalisis pengaruh dukungan tersebut terhadap kompetensi guru, serta mengembangkan model program pelatihan yang relevan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi oleh guru. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan kepala sekolah dan guru dari SMP yang telah mengintegrasikan teknologi pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, serta analisis dokumen seperti kebijakan sekolah. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dan catatan observasi, sementara validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk menemukan pola-pola utama terkait dukungan kepala sekolah dalam penerapan AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peran strategis dalam enam aspek utama: sebagai fasilitator teknologi, pembimbing profesional, penghubung sumber belajar, pengawas implementasi, pendorong inovasi guru, serta pengelola kebijakan sekolah. Dukungan kepala sekolah terbukti meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam memanfaatkan AI untuk menyusun yang lebih kreatif, berbasis data, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, pelatihan dan pendampingan sistematis oleh kepala sekolah memperkuat kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Peran kepemimpinan kepala sekolah yang secara spesifik mengintegrasikan dukungan strategis, pedagogis, dan kebijakan dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam di tingkat SMP, Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan sekolah yang visioner dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Digital, Pembelajaran Mendalam, Kecerdasan Buatan (AI)

**Abstract**

This study aims to identify the role of school principals in supporting teachers' use of Artificial Intelligence (AI) for developing Deep Learning Lesson Plans in junior high schools, analyze how such support influences teachers'



competencies, and develop a relevant training program model to enhance teachers' utilization of technology. This research employed a qualitative approach with a case study design, involving school principals and teachers from schools that have integrated educational technology. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis including school policies. Research instruments consisted of semi-structured interview guides and observation notes, while data validity was strengthened using triangulation techniques. Thematic analysis was applied to identify key patterns related to the principal's support in AI implementation. The findings show that school principals play a strategic role in six key areas: technology facilitation, professional guidance, linkage to learning resources, implementation supervision, teacher innovation encouragement, and school policy management. Principal support significantly enhances teachers' motivation and competence in using AI to develop more creative, data-driven, and student-responsive lessons. Furthermore, systematic training and mentoring provided by principals strengthen teachers' confidence in integrating technology into their instructional practices. The leadership role of school principals that specifically integrates strategic, pedagogical, and policy support in the utilization of artificial intelligence (AI) for the development of Deep Learning Lesson Plans at the junior high school level. Overall, this study highlights the importance of visionary school leadership in optimizing the use of AI to improve learning quality.

**Keywords:** Digital Leadership, Deep Learning, Artificial Intelligence (AI)

## PENDAHULUAN

AI memainkan peran penting dalam personalisasi pembelajaran, di mana ia menganalisis data untuk menjadikan pengalaman belajar lebih relevan bagi setiap siswa. Zawacki-Richter et al. menggarisbawahi bahwa meskipun AI dalam pendidikan telah ada selama beberapa dekade, pemanfaatannya yang efektif dalam konteks pedagogis masih memerlukan klarifikasi dari para pendidik (Zawacki-Richter et al., 2019). Penelitian oleh Akavova et al. menunjukkan bahwa dengan menerapkan algoritma pembelajaran mesin, AI mampu menyesuaikan konten dan penugasan sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih terpersonalisasi (Akavova et al., 2023). Lebih lanjut, Tapalova dan Zhiyenbayeva mencatat bahwa AI mendukung pengembangan jalur pembelajaran yang dipersonalisasi, sekaligus menganalisis keterlibatan siswa (Tapalova & Zhiyenbayeva, 2022). Ini jelas menunjukkan kemampuan AI untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa, meningkatkan efisiensi dan kepuasan dalam proses belajar.

Di era digital saat ini, penggunaan kecerdasan buatan atau AI dalam dunia pendidikan semakin diperhatikan, terutama dalam membuat rencana pembelajaran. Namun, masih banyak guru di Sekolah Menengah Pertama yang kesulitan dalam menggunakan teknologi ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih kurang, dan hal ini memengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. (Arief, 2021; Majri, 2022; Nursiniah & Sesrita, 2023). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membantu guru

agar bisa menggunakan AI dan teknologi lainnya untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. (Kamil et al., 2025; Turiyah & Soedjono, 2025).

Beberapa penelitian sudah membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru, tetapi masih kurang fokus pada penggunaan AI dalam hal ini. Penelitian yang ada lebih mengupas aspek pengembangan profesional yang biasa, tanpa menjelaskan bagaimana kepala sekolah bisa membantu dalam menggunakan alat berbasis AI saat menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam. (Ikhwan et al., 2024; Kondanamu, 2023; Turiyah & Soedjono, 2025; Wijayanti et al., 2025). Ini menunjukkan bahwa masih ada celah dalam penelitian sebelumnya yang belum terisi, khususnya mengenai konteks bagaimana seorang kepala sekolah bisa membantu dan mengatur penggunaan AI dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini berlandaskan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan inovasi berbasis teknologi. Karena kebutuhan semakin besar untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan harus terlibat secara aktif dalam membantu menerapkan pembelajaran yang menggunakan AI. (Jannah et al., 2022; Sutisna et al., 2023; Wijayanti et al., 2025). Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang strategi yang bisa digunakan oleh kepala sekolah untuk mendorong guru agar lebih aktif dalam menerapkan AI, serta membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mengajar para guru, sehingga memberikan

dampak positif terhadap kualitas pembelajaran siswa. (Ikhwan et al., 2024; Kartikawati & Rochmiyati, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pembelajaran dengan fokus pada peningkatan efektivitas proses belajar mengajar. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa AI berperan dalam personalisasi pembelajaran, analisis kebutuhan belajar siswa, penyediaan umpan balik otomatis, serta peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar melalui sistem pembelajaran adaptif (Holmes et al., 2019; Zawacki-Richter et al., 2019).

Penelitian lain menegaskan bahwa penggunaan AI membantu guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis data, pengelolaan kelas digital, dan evaluasi pembelajaran yang lebih akurat (Chen et al., 2020). Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut lebih menekankan aspek teknologis dan pedagogis penggunaan AI di kelas, sementara peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung, mengarahkan, dan menginstitusionalisasi pemanfaatan AI dalam praktik perencanaan pembelajaran guru masih relatif terbatas untuk dikaji secara mendalam, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini akan membuat program pelatihan bagi kepala sekolah agar mereka lebih mampu dalam mengajak guru menggunakan AI untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang lebih baik dan kreatif. Program ini mencakup workshop, bimbingan, serta proses refleksi agar kepala sekolah dapat memberikan bantuan yang tepat kepada guru dalam menjalankan tugas mereka. (Marimbun, 2025; Rahmawati et al., 2025; Tanu, 2022; Turiyah & Soedjono, 2025).

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengenali peran kepala sekolah dalam membantu guru menggunakan AI saat membuat Rencana Pembelajaran (RPM) di SMP; (2) Menganalisis dampak bantuan kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam memanfaatkan AI; dan (3) Membuat model program pelatihan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan teknologi guru.

Penelitian ini dan penyediaan bukti nyata mengenai pentingnya peran kepala sekolah dalam penggunaan teknologi, diharapkan tidak hanya memberi pemahaman baru dalam pengembangan pendidikan di SMP, tetapi juga menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam membantu guru menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam membuat rencana pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode yang digunakan adalah studi kasus, sehingga memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara rinci bagaimana kepala sekolah dan guru saling berinteraksi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung, dan analisis dokumen, yang sesuai dengan prosedur penelitian sebelumnya terkait kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan pendidikan di sekolah. (Firmina et al., 2025; Riki & Sumarnie, 2021).

Penelitian ini fokus pada peran kepala sekolah dalam membantu guru menggunakan teknologi AI di dalam kelas SMP. Penelitian ini membahas cara kepala sekolah bisa memperkuat kemampuan guru untuk menerapkan teknologi baru dalam merancang pembelajaran, terutama dalam konteks rencana pelaksanaan pembelajaran (RPM). Penggunaan AI diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan manfaat positif teknologi dalam dunia pendidikan. (Kusrianto et al., 2025).

Variabel yang diteliti adalah "peran kepala sekolah", "penggunaan AI", dan "rencana pembelajaran". "Peran kepala sekolah" merujuk pada tindakan dan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kualitas mengajar. "Penggunaan AI" berarti penerapan teknologi kecerdasan buatan dalam menyusun rencana pembelajaran oleh guru. Sementara itu, "rencana pembelajaran" adalah proses perencanaan yang lengkap mengenai kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menunjukkan pemahaman yang jelas terhadap ketiga variabel tersebut dengan mengeksplorasi hubungan antara peran kepala sekolah dan kinerja guru. (KONDANAMU, 2023; Nuriati et al., 2021).

Penelitian ini melibatkan sebanyak 9 informan, yang terdiri atas 1 kepala sekolah dan 8 guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Karangmoncol yang telah mulai mengintegrasikan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (AI), dalam proses pembelajaran dan perencanaan pembelajaran. Jumlah informan ditetapkan dengan mempertimbangkan prinsip data saturation,

yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan tema baru yang signifikan. Keterlibatan kepala sekolah dan guru dipilih untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai dukungan kepemimpinan sekolah serta dampaknya terhadap kompetensi guru dalam pemanfaatan AI.

Kriteria pemilihan informan ditentukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan relevansi dan kedalaman informasi yang dibutuhkan. Kepala sekolah yang dipilih adalah mereka yang memiliki kebijakan atau program terkait pemanfaatan teknologi pendidikan di sekolah, sementara guru yang menjadi informan merupakan guru yang aktif menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam dan telah menggunakan atau sedang dalam tahap adaptasi penggunaan AI dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Kriteria ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar merefleksikan praktik nyata dan pengalaman langsung dalam integrasi AI di lingkungan sekolah.

Dari aspek etika penelitian, penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian kualitatif, meliputi persetujuan partisipan (informed consent), kerahasiaan identitas, dan sukarela dalam partisipasi. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, serta hak mereka untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Identitas sekolah dan informan disamarkan untuk menjaga privasi, dan data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik, sehingga penelitian ini tetap berada dalam koridor etis dan profesional.

Sumber utama data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara yang dalam, observasi di kelas, serta berbagai dokumen seperti Rencana Peningkatan Mutu (RPM) dan kebijakan sekolah. Untuk mengumpulkan data, digunakan alat berupa panduan wawancara semi-terstruktur dan catatan hasil observasi. Pendekatan ini diambil dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknik triangulasi dapat meningkatkan keandalan dan keakuratan hasil penelitian tentang manajemen sekolah. (Sauri, 2025; Suhendar & Wasliman, 2021).

Data dikumpulkan dengan beberapa cara, seperti wawancara dalam kedalaman dengan kepala sekolah dan guru, pengamatan terhadap proses mengajar, serta analisis terhadap berbagai dokumen yang berkaitan. Metode ini digunakan untuk memahami secara

menyeluruh dan dalam konteks bagaimana kepala sekolah mendukung guru dalam menggunakan AI untuk membuat rencana pembelajaran. Cara pengumpulan data ini sesuai dengan standar yang umum digunakan dalam berbagai penelitian tentang pendidikan dan kepemimpinan. (Akrima, 2024; Firmina et al., 2025).

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola utama serta tema-tema yang muncul dari data yang sudah diperoleh. Dalam proses analisisnya, peneliti akan mempertimbangkan hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen yang ada, agar dapat menjelaskan secara dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan penerapan AI di bidang pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya analisis kualitatif dalam studi-studi pendidikan. (Firmina et al., 2025; Nuriati et al., 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala sekolah dengan kepemimpinan digital yang kuat dapat secara signifikan mempengaruhi kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (AI) ke dalam pembelajaran. Menurut Davids et al. (Davids et al., 2025), kepala sekolah yang mengadopsi strategi kepemimpinan digital, seperti alokasi sumber daya untuk pelatihan dan penciptaan komunitas belajar, dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaan AI di kalangan guru. Hal ini sejalan dengan penemuan Agustina et al. (Agustina et al., 2020), yang menyatakan bahwa kepemimpinan digital adalah faktor penting yang mempengaruhi efektivitas kerja guru, termasuk dalam penggunaan teknologi baru. Dengan membangun lingkungan yang positif dan mendukung inovasi, kepala sekolah dapat meningkatkan persepsi nilai AI di dalam kelas.

AI memiliki kemampuan untuk membantu dalam menyusun rencana pembelajaran yang dapat dipersonalisasi sesuai kebutuhan individu siswa. Penelitian menunjukkan bahwa AI dapat mendukung pengembangan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika kelas (Zhai et al., 2021). Meskipun berpotensi memberikan dukungan pedagogis yang signifikan, efektivitas penggunaan AI dalam pendidikan sangat bergantung pada penerapan strategi evaluasi yang tepat untuk menilai dampaknya terhadap pembelajaran siswa (Nguyen et al., 2022).

Berdasarkan literatur mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan (Jing et al., 2023) dan

Hartono (2024), kepala sekolah memegang peran strategis dalam mendukung guru memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam, yang mencakup beberapa aspek berikut:

1. Fasilitator Teknologi

Sebagai fasilitator teknologi, kepala sekolah harus menyediakan akses ke perangkat dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) yang sesuai untuk membuat Rencana Pembelajaran Mendalam. Akses yang baik hanya bisa tercapai jika ada dukungan yang memadai untuk jaringan internet dan infrastruktur digital. Tanpa infrastruktur yang mantap, kemampuan AI dalam pendidikan tidak bisa digunakan secara maksimal. Menurut Hartono, perlu diperhatikan cara adaptasi dalam penggunaan teknologi di pembelajaran, yang menekankan pentingnya penerapan AI secara bertanggung jawab dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. (Hartono, 2024).

1. Pendamping dan Pembimbing Profesional

Sebagai pendamping dan pembimbing yang profesional, pelatihan atau workshop tentang penggunaan AI dalam perencanaan pembelajaran sangat penting. Tujuannya adalah membantu guru memahami cara menerapkan AI dalam merancang tujuan pembelajaran, aktivitas, serta penilaian yang berbasis kompetensi. Menurut Munir et al., pelatihan yang memadai bagi guru dan pendidik bisa mendorong terciptanya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan fleksibel, serta memanfaatkan potensi AI secara optimal dalam dunia pendidikan. (Munir et al., 2025).

2. Penghubung antara Guru dan Sumber Belajar

Sebagai penghubung antara guru dan materi belajar yang sesuai, peran fasilitator dalam memberikan referensi digital dan mengintegrasikan materi belajar dengan AI sangat penting. Tidak hanya mendorong guru untuk bekerja sama, tetapi juga membantu mereka membuat rencana pembelajaran yang lebih inovatif dan didasarkan pada data. Dengan cara ini, suasana belajar menjadi lebih interaktif dan mampu merespons kebutuhan siswa secara lebih baik..

3. Pengawas dan Penilai Implementasi

Selanjutnya, dalam perannya sebagai pengawas dan penilai, diperlukan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang baik. Kemampuan AI dalam membantu menyusun rencana

pembelajaran harus dicek secara berkala, dan guru perlu mendapatkan masukan serta saran yang bermanfaat untuk memperbaiki atau menyesuaikan rencana pembelajaran yang dibuat. Ini penting agar setiap perubahan atau penyesuaian yang dilakukan AI bisa diukur dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara langsung.

4. Pendorong Inovasi dan Kreativitas Guru

Untuk mendorong inovasi dan kreativitas para guru, perlu memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencoba metode mengajar yang menggunakan AI. Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada para guru yang berhasil menggabungkan AI secara efektif dalam mengatur pembelajaran bisa menjadi motivasi bagi para pendidik untuk terus berinovasi. Dengan mengakui usaha dan pencapaian mereka, budaya inovasi dapat berkembang dan menyebar di lingkungan pendidikan.

5. Pengelola Kebijakan Sekolah

Akhirnya, sebagai pengelola kebijakan sekolah, sangat penting untuk membuat pedoman internal yang mendorong penggunaan AI dalam proses belajar mengajar. Kebijakan etis serta perlindungan data pribadi merupakan hal yang wajib diperhatikan dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan. Dalam hal ini, pengaturan waktu dan beban kerja guru juga sangat penting agar mereka dapat menggunakan AI secara maksimal dalam pembuatan materi. Dengan pendekatan kebijakan yang tepat, sekolah dapat menjadi lingkungan yang mendukung pemanfaatan AI secara berkelanjutan dan inklusif dalam proses belajar.

Kepala sekolah menegaskan bahwa dukungan terhadap pemanfaatan AI tidak hanya bersifat imbauan, tetapi diwujudkan dalam bentuk penyediaan sarana dan kebijakan yang konkret. “Kami tidak hanya mendorong guru untuk menggunakan AI, tetapi juga memastikan mereka memiliki akses ke aplikasi yang relevan, pelatihan dasar, serta jaringan internet yang memadai di sekolah. Tanpa dukungan fasilitas dan kebijakan sekolah yang jelas, pemanfaatan AI dalam penyusunan rencana pembelajaran tidak akan berjalan optimal dan berkelanjutan.”

Guru menjelaskan pengalaman pribadinya setelah mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dalam pemanfaatan AI untuk pembelajaran: “Setelah ada arahan dan pelatihan dari kepala sekolah, saya menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan AI untuk menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam.

Sebelumnya saya masih ragu dan bingung bagaimana memanfaatkan AI secara tepat dalam perencanaan pembelajaran. Melalui pendampingan yang dilakukan secara bertahap, saya mulai memahami cara menggunakan AI sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti peran guru. AI sangat membantu saya dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih variatif, sistematis, dan berbasis kebutuhan siswa. Dengan dukungan tersebut, proses perencanaan pembelajaran menjadi lebih efisien dan terarah. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas.”

**Tabel 1 Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Pemanfaatan AI oleh Guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Karangmoncol.**

No	Informan	Hasil
1	Kepala Sekolah	Menyediakan akses perangkat, aplikasi AI, dan jaringan internet memadai
2	Endah Susanti	Mengikuti pelatihan dan workshop
3	Deni Oktaviani	Mengintegrasikan materi digital ke rencana pembelajaran
4	Kholidin	Mendapat masukan untuk menyesuaikan rencana
5	Indra Ambar	Mengikuti pelatihan dan diskusi
6	Fendy Harjanto	Memanfaatkan referensi digital
7	Nani Anifah	Mendapat masukan evaluasi rencana
8	Ashari R	Mendapat arahan praktis dalam penggunaan AI
9	GINANJAR AFRIYA	Mendapat bimbingan dan evaluasi

## KESIMPULAN

Dalam penelitian tentang peran kepala sekolah dalam membantu guru menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk membuat rencana pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi pendidikan, termasuk AI. Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko dan tim menunjukkan bahwa kepala sekolah menyadari bahwa diperlukan pelatihan atau bimbingan dalam

proses pengawasan akademik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (Jatmiko et al., 2025).

Dalam penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam membantu guru menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk menyusun rencana pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP), hasilnya menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi pendidikan, seperti AI. Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko dan tim menunjukkan bahwa kepala sekolah menyadari bahwa diperlukan pelatihan atau bimbingan dalam proses pengawasan akademik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (Sukmadewi, 2022). Dengan bantuan ini, guru bisa lebih mudah menggunakan AI untuk membuat rencana pembelajaran yang efektif dan menarik.

Selanjutnya, kepala sekolah yang bertindak sebagai manajer pembelajaran akan melibatkan para guru dalam mengambil keputusan dan memberikan umpan balik yang bermanfaat. Seperti yang dijelaskan oleh Kamil et al., kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional dapat memengaruhi kinerja guru secara positif (Kamil et al., 2025). Penelitian lain oleh Turiah dan Soedjono juga menunjukkan bahwa bantuan reflektif dari kepala sekolah membantu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran, termasuk AI (Turiah & Soedjono, 2025). Dengan pendekatan yang tepat, kepala sekolah tidak hanya bisa meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, tetapi juga membentuk tim kerja yang bekerja sama dalam menerapkan AI di bidang pendidikan.

Meskipun penelitian ini menunjukkan peran strategis kepala sekolah dalam mendukung guru menggunakan AI untuk menyusun rencana pembelajaran, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah informan yang terbatas hanya pada beberapa SMP, fokus yang lebih pada persepsi guru dan kepala sekolah tanpa menilai dampak langsung terhadap hasil belajar siswa, serta belum mempertimbangkan faktor konteks sekolah yang lebih luas seperti dukungan teknologi, kebijakan daerah, atau perbedaan disiplin ilmu. Oleh karena itu, agenda riset lanjutan dapat mencakup studi komparatif antar jenjang pendidikan atau wilayah, penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh dukungan kepala sekolah terhadap efektivitas pembelajaran berbasis AI, serta pengembangan model kepemimpinan digital yang lebih sistematis dan inklusif untuk mendukung integrasi AI di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Kamdi, W., Hadi, S., Muladi, M., & Nurhadi, D. (2020). Influence of the Principal's Digital Leadership on the Reflective Practices of Vocational Teachers Mediated by Trust, Self Efficacy, and Work Engagement. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 19(11), 24–40. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.11.2>
- Akavova, A., Temirkhanova, Z., & Lorsanova, Z. M. (2023). Adaptive Learning and Artificial Intelligence in the Educational Space. *E3s Web of Conferences*, 451, 6011. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202345106011>
- Akrima, A. (2024). Mendorong Perilaku Inovatif Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Melalui Integrasi Teknologi. *Surau*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.30983/surau.v3i1.8582>
- Arief, M. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di SMP Negeri 3 Muara Bungo. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.594>
- Davids, A. I. R., Camarero-Figuerola, M., & Camacho, M. d. M. (2025). Navigating the Challenges and Opportunities of Artificial Intelligence in Educational Leadership: A Scoping Review. *Review of Education*, 13(2). <https://doi.org/10.1002/rev3.70101>
- Firmina, F., Radiana, U., & Wicaksono, L. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di SMP Negeri 1 Menjalin. *Vox Edukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 16(1), 189–196. <https://doi.org/10.31932/ve.v16i1.4309>
- Hartono, B. (2024). Teknologi Kecerdasan Buatan Dan Pentingnya Beradaptasi Dalam Cara Belajar. *Buletin Edukasi Indonesia*, 3(02), 80–86. <https://doi.org/10.56741/bei.v3i02.602>
- Ikhwan, M. S., Rabbani, S. A., Mawardah, S. M., Sari, Y., & Putri, G. M. (2024). Urgensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs NW Dames. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 367–374. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2028>
- Jannah, R., Andayani, Y., & Idrus, S. W. A. (2022). Analisis Kesiapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Pembelajaran Kimia Siswa. *Chemistry Education Practice*, 5(1), 85–92. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.2693>
- Jatmiko, H., Hartinah, S., & Apriani, D. (2025). Studi Kualitatif Tentang Kebutuhan Implementasi Coaching Dalam Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(2), 336–343. <https://doi.org/10.29407/jsp.v8i2.1104>
- Jing, Y., Zhao, L., Zhu, K., Wang, H., Wang, C., & Xia, Q. (2023). Research Landscape of Adaptive Learning in Education: A Bibliometric Study on Research Publications From 2000 to 2022. *Sustainability*, 15(4), 3115. <https://doi.org/10.3390/su15043115>
- Kamil, M., Hardian, D. E., Sobikhan, S., & Zulfahmi, Z. (2025). The Role of School Principals in Human Resource Management to Improve Teacher Performance (A Case Study at SMP NU 1 Hasyim Asy'ari Tarub, Kabupaten Tegal. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10), 11417–11422. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9462>
- Kartikawati, E. E. D., & Rochmiyati, S. (2023). Supervisi Akademik Dengan Teknik Pertemuan Individual Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4709–4715. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1406>
- Kondanamu, D. (2023). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di Sd Inpres Kamalaputi. *Academia Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3(3), 161–168. <https://doi.org/10.51878/academia.v3i3.2478>
- Kusrianto, W., Lasmawan, I. W., Suharta, I. G. P., & Widiana, I. W. (2025). Transforming Science Learning With Digital-Based Deep Learning for Junior High School Students. *Science Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 5(3), 1223–1234. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6681>
- Majri, M. (2022). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kurikulum 2013 Berbasis Microsoft Word Melalui Pendampingan Di SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jupe Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i1.2996>
- Marimbun, M. (2025). Penguatan Kompetensi Guru: Implementasi Asesmen Dan Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Connection Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 192–202. <https://doi.org/10.32505/connection.v5i2.11669>



- Munir, A. M., Nasaruddin, N., & Ruslan, R. (2025). Pembelajaran Di Era Artificial Intelligence: Kajian Literatur. *JPK*, 2(01), 59–65. <https://doi.org/10.56842/jpk.v2i01.466>
- Nguyen, A., Ngo, H. N., Hong, Y., Dang, B., & Nguyen, B.-P. T. (2022). Ethical Principles for Artificial Intelligence in Education. *Education and Information Technologies*, 28(4), 4221–4241. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11316-w>
- Nuriati, N., Azis, M., & AS, H. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 565–571. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1835>
- Nursiniah, S., & Sesrita, A. (2023). Analisis Rendahnya Kesulitan Guru Dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. *Karimahtauhid*, 2(5), 2044–2054. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9081>
- Rahmawati, T., Raharja, S., Surya, P., Herawati, E. S. B., & Sukirjo, S. (2025). Penguatan Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Platform Merdeka Mengajar. *Bima Abdi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 581–594. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i3.2352>
- Riki, M., & Sumarnie. (2021). Manajemen Program Adiwiyata Di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur. *Equity in Education Journal*, 3(1), 47–53. <https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2474>
- Sauri, R. S. (2025). Educational Supervision as a Strategic Instrument in the Professional Development of Teachers at SMP Angkasa Margahayu. *Jurnal Visionary Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 13(2), 258–267. <https://doi.org/10.33394/vis.v13i2.16922>
- Suhendar, W. Q., & Wasliman, I. (2021). Analisis Langkah Kepala Sekolah SMK DTBS Dalam Memformulasikan Kebijakan Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Handayani*, 12(1), 173. <https://doi.org/10.24114/jh.v12i1.27725>
- Sukmadewi, R. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(2), 101–105. <https://doi.org/10.55249/jpn.v2i2.43>
- Sutisna, E., Kamaludin, K., Hidayat, Y., & Saroni, M. (2023). Model Kepemimpinan Demokratis. *Madinasika*, 4(2), 48–52. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v4i2.8451>
- Tanu, Y. (2022). Usaha Pembinaan Peningkatan Kualitas Guru Dalam Penyusun RPP Oleh Kepala Sekolah Melalui Program CLCK Di SMA Negeri 1 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 133–150. <https://doi.org/10.54082/jupin.53>
- Tapalova, O., & Zhiyenbayeva, N. (2022). Artificial Intelligence in Education: AIED for Personalised Learning Pathways. *The Electronic Journal of E-Learning*, 20(5), 639–653. <https://doi.org/10.34190/ejel.20.5.2597>
- Turiyah, & Soedjono. (2025). Peran Reflektif Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Di SMPN 1 Kajen. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(5), 3571–3577. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i5.5489>
- Wijayanti, D. W., Rahayu, A. P., Hermawan, C., & Anista, W. (2025). Strategi Guru Dalam Merancang Rencana Pembelajaran Yang Efektif: Studi Kasus. *Be*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.62734/be.v5i1.403>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education – Where Are the Educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>
- Zhai, X., Chu, X., Chai, C. S., Jong, M. S., Starčič, A. I., Spector, M., Liu, J., Jing, Y., & Li, Y. (2021). A Review of Artificial Intelligence (AI) in Education From 2010 to 2020. *Complexity*, 2021(1). <https://doi.org/10.1155/2021/8812542>